

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor fundamental dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah serta kondisi geografis yang sangat mendukung untuk pengembangan sektor ini. Menurut Kementerian Pertanian RI (2023), sektor pertanian mencakup kegiatan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan, yang secara langsung berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya hayati. Peran sektor ini bukan hanya terbatas pada penyediaan pangan, tetapi juga menyangkut penyediaan bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja, serta sumber utama pendapatan bagi masyarakat pedesaan.

Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional tercermin dari Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun kontribusi sektor ini terhadap total PDB nasional menunjukkan tren penurunan seiring perkembangan sektor industri dan jasa, namun perannya tetap vital, terutama dalam menjaga ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi pedesaan. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mencatat bahwa pada triwulan pertama tahun 2023, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 12,91% terhadap total PDB Indonesia. Selain itu, sektor ini juga menjadi penyumbang lapangan kerja terbesar, yaitu menyerap lebih dari 38 juta tenaga kerja atau sekitar 29% dari total penduduk bekerja.

Produksi hasil pertanian Indonesia juga mengalami perkembangan signifikan. Pada tahun 2022, produksi padi mencapai lebih dari 55 juta ton

GKG (Gabah Kering Giling), menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen padi terbesar di dunia. Sementara itu, produksi jagung dan komoditas hortikultura seperti cabai, bawang merah, dan buah-buahan juga menunjukkan tren peningkatan. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kecukupan pangan nasional, tetapi juga meningkatkan pendapatan petani serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). NTP merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani, yang menggambarkan daya beli dan kemampuan tukar hasil pertanian terhadap kebutuhan hidup serta sarana produksi. Data BPS (2025) menunjukkan bahwa NTP nasional pada bulan Maret 2025 sebesar 123,72, meningkat 0,22% dari bulan sebelumnya. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pendapatan petani relatif meningkat dibandingkan biaya produksi dan kebutuhan konsumsi mereka, yang berarti kesejahteraan petani mengalami perbaikan. NTP yang meningkat secara konsisten menjadi indikator positif bahwa pertanian tetap menjadi sektor andalan dalam menopang kehidupan masyarakat pedesaan.

Peran sektor pertanian tidak hanya penting dari sisi ekonomi makro, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Studi yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2022) menunjukkan bahwa pertanian memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang kuat terhadap pendapatan masyarakat pedesaan. Sektor ini menyediakan kesempatan kerja luas dan mudah diakses oleh penduduk berpendidikan rendah, sehingga berpotensi besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan secara langsung. Lebih lanjut,

pembangunan pertanian yang inklusif dan berkelanjutan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa, memperkuat daya beli, serta memperkecil kesenjangan sosial.

Penelitian (Fikran Sonya Bangkole et al., 2024) dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi juga menegaskan bahwa di banyak wilayah Indonesia, terutama di luar Pulau Jawa, kemiskinan lebih terkonsentrasi di wilayah-wilayah yang bergantung pada pertanian. Oleh karena itu, upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian harus menjadi prioritas pembangunan daerah. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan PDB per kapita, tetapi juga mengarah pada distribusi pendapatan yang lebih merata dan pengurangan angka kemiskinan secara signifikan.

Kabupaten Jombang, sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian. Berdasarkan data BPS Jombang (2023), sekitar 43,21% dari total luas wilayah Jombang dimanfaatkan sebagai lahan sawah, yang mencerminkan dominasi aktivitas pertanian tanaman pangan. Komoditas utama yang dihasilkan meliputi padi, jagung, kedelai, serta aneka hortikultura dan hasil peternakan. Kegiatan pertanian di Kabupaten Jombang masih didominasi oleh usaha tani skala kecil, dengan pola produksi yang bergantung pada musim dan kondisi iklim. Hal ini membuat sektor pertanian rentan terhadap perubahan cuaca dan fluktuasi harga.

Berdasarkan Hasil Sensus Pertanian 2023 Tahap I dan II (BPS Jombang, 2024), sebagian besar usaha pertanian di Jombang masih dikelola secara tradisional oleh petani perorangan. Mayoritas petani masih menggunakan

teknologi sederhana, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah dan akses terbatas terhadap pembiayaan serta pasar. Kondisi ini menjadi tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian.

Melihat realitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memegang peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Jombang. Kontribusinya tidak hanya terlihat dari sisi penyediaan pangan dan lapangan kerja, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan. Meskipun demikian, berbagai tantangan struktural seperti keterbatasan teknologi, akses pasar, dan rendahnya nilai tambah hasil pertanian masih menjadi hambatan yang harus diatasi untuk memaksimalkan potensi sektor ini.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana sektor pertanian mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sekaligus berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan, khususnya di Kabupaten Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sektor pertanian daerah, serta menyajikan data dan analisis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan pertanian yang lebih inklusif, produktif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana sektor pertanian dapat dioptimalkan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus instrumen dalam menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten jombang?
2. Bagaimana peran sektor pertanian dalam mendorong pengentasan kemiskinan di kabupaten jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten jombang.
2. Mengetahui peran sektor pertanian dalam mendorong pengentasan kemiskinan di kabupaten jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang pembangunan ekonomi berbasis pertanian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan

pertumbuhan ekonomi dan pengurangan tingkat kemiskinan melalui sektor pertanian di kabupaten jombang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Jombang dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan pembangunan pertanian agar lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya sektor pertanian bagi kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat dijadikan panduan bagi petani, kelompok tani, dan pelaku agribisnis dalam merancang strategi peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sektor pertanian sebagai penggerak ekonomi dan alat pengentasan kemiskinan, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan.